



Sintaksis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia : Tantangan dan Solusi di Sekolah

Mirna Putri Aulia^{1*}, Sari Rahmadani², Sri Rahma Haryanti³, Selvisari Br Ginting⁴,
Frina Barus⁵

¹⁻⁵ Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Medan,
Indonesia

mirna2019sc@gmail.com^{1*}, sd723917@gmail.com², srirahmaharyanti2@gmail.com³,
selvisaribriginting@gmail.com⁴, frinabarus@unimed.ac.id⁵

Korespondensi penulis: mirna2019sc@gmail.com

Abstract: *This article explores the challenges and solutions in teaching syntax in Indonesian language education at schools. Syntax, as a crucial part of language structure, is often perceived as difficult and boring by students due to its theoretical and non-contextual delivery. Based on a literature review of scholarly journals and national books, it was found that students' understanding of sentence structure remains low, affecting their writing and speaking skills. Teachers also face obstacles in developing effective and engaging teaching strategies. To address these issues, this article proposes several solutions, such as the use of communicative approaches, interactive learning media, and continuous professional development for teachers. It is hoped that with more contextual and practical methods, syntax learning can become more meaningful and enjoyable for students.*

Keywords: *Communicative approach, Language learning, Students, Syntax, Teaching strategy*

Abstrak: Artikel ini membahas tantangan dan solusi dalam pembelajaran sintaksis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Sintaksis, sebagai bagian penting dari struktur bahasa, sering kali dianggap sulit dan membosankan oleh siswa karena penyajiannya yang teoretis dan kurang kontekstual. Berdasarkan studi pustaka yang dianalisis dari jurnal ilmiah dan buku-buku nasional, ditemukan bahwa pemahaman siswa terhadap struktur kalimat masih rendah, yang berdampak pada kemampuan menulis dan berbicara mereka. Di sisi lain, guru juga menghadapi kendala dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan menarik. Untuk mengatasi hal tersebut, artikel ini menawarkan berbagai solusi, seperti penggunaan pendekatan komunikatif, media pembelajaran interaktif, serta pelatihan guru yang berkelanjutan. Diharapkan dengan pendekatan yang lebih kontekstual dan aplikatif, pembelajaran sintaksis dapat menjadi lebih bermakna dan menyenangkan bagi siswa.

Kata kunci: Pendekatan komunikatif, Pembelajaran bahasa, Siswa, Sintaksis, Strategi pengajaran

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah alat utama dalam berpikir, berkomunikasi, dan memahami dunia. Di lingkungan sekolah, Bahasa Indonesia tidak hanya diajarkan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai ilmu yang memiliki struktur dan aturan. Salah satu bagian penting dari struktur bahasa yang diajarkan di sekolah adalah sintaksis, yaitu cabang linguistik yang mempelajari cara menyusun kata menjadi frasa dan kalimat yang bermakna. Sayangnya, sintaksis seringkali menjadi bagian yang terasa sulit dan kurang menarik bagi siswa. Banyak dari mereka kesulitan memahami istilah-istilah seperti subjek, predikat, objek, atau klausa karena penyampaian yang kaku dan kurang dikaitkan dengan kehidupan nyata. Padahal, kemampuan memahami struktur kalimat sangat penting, baik dalam menulis maupun memahami bacaan. Ketika siswa tidak menguasai sintaksis, mereka rentan melakukan kesalahan dalam menyusun kalimat dan menyampaikan ide dengan jelas.

Di sisi lain, tantangan juga datang dari guru yang belum semuanya memiliki pemahaman mendalam tentang sintaksis atau strategi pengajaran yang tepat. Kurangnya pelatihan dan terbatasnya sumber belajar yang kontekstual membuat pembelajaran sintaksis cenderung monoton dan minim inovasi (Suyitno, 2016). Hal ini diperparah dengan buku ajar yang terlalu teoritis dan jarang mengaitkan materi dengan teks atau situasi nyata yang dekat dengan kehidupan siswa (Muslich, 2008). Melihat kenyataan ini, sangat penting untuk mengkaji lebih dalam tantangan yang dihadapi dalam pembelajaran sintaksis di sekolah, serta merumuskan solusi yang lebih manusiawi, kontekstual, dan aplikatif. Dengan pendekatan yang tepat, sintaksis tidak harus menjadi momok bagi siswa, melainkan bisa menjadi jembatan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka. Dalam metode ini, penulis tidak mengumpulkan data secara langsung dari lapangan, melainkan mengandalkan sumber-sumber yang telah tersedia dalam bentuk jurnal ilmiah, buku-buku nasional, artikel daring yang kredibel, dan dokumen kurikulum yang relevan. Tujuannya adalah untuk memahami secara mendalam bagaimana sintaksis diajarkan di sekolah, apa saja tantangan yang dihadapi, dan solusi apa yang telah ditawarkan oleh para ahli sebelumnya. Dengan membaca dan menganalisis temuan-temuan yang sudah ada, penulis berupaya menyusun gambaran yang utuh mengenai kondisi pembelajaran sintaksis saat ini serta memberikan saran yang bisa diterapkan dalam konteks pendidikan Bahasa Indonesia di sekolah. Metode ini dianggap tepat karena memungkinkan penulis untuk mengolah informasi dari berbagai sumber secara kritis dan menyeluruh, tanpa harus melakukan penelitian lapangan secara langsung.

3. HASIL PEMBAHASAN

Tantangan dalam Pembelajaran Sintaksis

Pembelajaran sintaksis di sekolah menghadapi berbagai kendala yang cukup kompleks. Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami struktur kalimat Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Mereka kerap keliru dalam mengenali unsur-unsur kalimat. Hal ini menyebabkan hasil tulisan mereka sering tidak runtut dan membingungkan pembaca (Wulandari, 2021). Kesalahan yang muncul juga mencakup ketidaksesuaian struktur kalimat, penggunaan frasa yang tidak tepat, hingga ketidaktahuan dalam membedakan antara klausa utama dan klausa bawahan. Dalam penelitian yang dilakukan

oleh Rahmawati et al. (2022), ditemukan bahwa kesalahan struktur sintaksis menjadi salah satu jenis kesalahan berbahasa yang paling banyak muncul dalam karangan siswa SD dan SMP. Hal ini memperlihatkan lemahnya pemahaman mereka terhadap sintaksis sejak dini.

Kendala lain datang dari aspek pedagogis, yaitu metode mengajar yang masih didominasi oleh pendekatan konvensional. Dampak dari penyajian materi yang kurang menarik dan metode mengajar yang konvensional adalah rendahnya minat dan pemahaman siswa terhadap sintaksis. Banyak siswa merasa kesulitan membedakan subjek dan predikat, apalagi memahami konsep klausa dan struktur kalimat majemuk. Banyak guru yang masih mengandalkan metode ceramah, penugasan, dan hafalan dalam menyampaikan materi sintaksis. Akibatnya, siswa merasa bosan dan cenderung menghafal tanpa memahami makna, sehingga mereka tidak dapat menerapkannya dalam keterampilan menulis atau berbicara. Chaer (2012) menegaskan bahwa sintaksis merupakan dasar bagi keterampilan berbahasa, terutama dalam penyusunan kalimat yang efektif dan logis. Tanpa pemahaman sintaksis, siswa akan mengalami hambatan dalam mengekspresikan gagasan secara tertib dan jelas.

Sako, Roekhan, dan Sunoto (2019) menyoroti bahwa guru kurang memanfaatkan pendekatan komunikatif dan kontekstual yang sebenarnya lebih sesuai untuk materi seperti sintaksis, yang erat kaitannya dengan praktik nyata dalam berbahasa. Media dan sumber belajar juga menjadi tantangan tersendiri. Sebagian besar buku ajar Bahasa Indonesia belum menyajikan materi sintaksis secara aplikatif dan kontekstual. Materi sering kali hanya disajikan dalam bentuk definisi dan contoh, tanpa memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan membangun struktur kalimat secara mandiri (Sihombing & Warni, 2020). Hal ini menyebabkan pembelajaran sintaksis menjadi pasif dan kurang membentuk keterampilan berbahasa yang esensial.

Solusi terhadap Permasalahan Pembelajaran Sintaksis

Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, diperlukan berbagai pendekatan strategis yang melibatkan semua pemangku kepentingan dalam pendidikan. Guru perlu mengubah pendekatannya dengan lebih banyak menggunakan pendekatan komunikatif dan berbasis tugas (*task-based learning*). Dalam pendekatan ini, siswa diajak untuk menyusun kalimat atau paragraf berdasarkan pengalaman pribadi, gambar, atau situasi tertentu. Cara ini terbukti lebih efektif dalam menanamkan pemahaman struktur kalimat secara kontekstual (Sari & Mulyadi, 2020).

Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video pembelajaran, infografis struktur kalimat, hingga permainan bahasa, juga dapat menjadi alternatif untuk menarik minat siswa dan membuat proses pembelajaran lebih menyenangkan. Beberapa studi menunjukkan bahwa penggunaan media digital dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam materi tata bahasa dan sintaksis (Haryono, 2021). Hal ini diperkuat dalam penelitian Mulyono (2018) yang menunjukkan bahwa siswa yang belajar menggunakan media digital mengalami peningkatan yang signifikan dalam memahami struktur kalimat dibandingkan dengan mereka yang belajar secara konvensional.

Guru perlu diberikan pelatihan dan pengembangan profesional secara berkala agar mereka memiliki keterampilan pedagogis dan metodologis yang memadai dalam mengajarkan sintaksis. Pelatihan ini dapat difokuskan pada strategi pembelajaran aktif, pemanfaatan teknologi, dan pengembangan materi ajar yang kontekstual. Terakhir, evaluasi pembelajaran sintaksis sebaiknya tidak hanya mengandalkan tes tertulis, tetapi juga melalui proyek tulis, presentasi, atau praktik komunikasi lisan. Penilaian yang autentik seperti ini akan memberikan gambaran yang lebih utuh tentang kemampuan siswa dalam menyusun dan menggunakan kalimat yang efektif dan bermakna.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran sintaksis di sekolah merupakan bagian penting dalam membentuk kemampuan berbahasa siswa, terutama dalam menyusun kalimat yang runtut, logis, dan bermakna. Namun, dalam praktiknya, sintaksis seringkali menjadi momok karena penyajiannya yang terlalu teoritis dan kurang kontekstual. Tantangan datang dari berbagai arah, mulai dari kurangnya minat dan pemahaman siswa, metode pembelajaran yang monoton, hingga keterbatasan sumber belajar yang kurang aplikatif. Untuk menjawab tantangan ini, dibutuhkan pendekatan yang lebih manusiawi dan kreatif. Guru perlu mengadopsi metode pembelajaran yang lebih komunikatif, berbasis tugas, dan dekat dengan pengalaman nyata siswa. Selain itu, pemanfaatan media digital dan pelatihan guru secara berkala menjadi kunci agar pembelajaran sintaksis bisa lebih hidup dan bermakna. Jika dilakukan dengan pendekatan yang tepat, sintaksis tidak hanya akan lebih mudah dipahami oleh siswa, tetapi juga dapat menjadi fondasi kuat dalam pengembangan keterampilan berbahasa secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2012). *Sintaksis Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Haryono, A. (2021). Penggunaan media interaktif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 5(2), 45–53.
- Mulyono, Y. (2018). Kesulitan siswa dalam memahami struktur kalimat Bahasa Indonesia. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 18(1), 45–54.
- Muslich, M. (2008). *Kebahasaan dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rahmawati, A., Slamet, S., & Surya, A. (2022). Analisis kesalahan sintaksis Bahasa Indonesia dalam karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. *Jurnal Didaktika Dwija Indria*, 10(1), 45–52. <https://jurnal.uns.ac.id/JDDI/article/view/64335>
- Sako, Z., Roekhan, & Sunoto. (2019). Pengaruh pendekatan kontekstual dalam pembelajaran sintaksis Bahasa Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(2), 95–102.
- Sari, D. K., & Mulyadi. (2020). Implementasi pendekatan berbasis tugas dalam pembelajaran struktur kalimat. *Bahasa dan Sastra*, 6(1), 22–31.
- Sihombing, R., & Warni, E. (2020). Analisis buku ajar Bahasa Indonesia: Keterpaduan materi sintaksis dan konteks kehidupan siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 10(3), 155–163.
- Suyitno. (2016). Penguatan pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan saintifik dan kontekstual. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 123–134.
- Wulandari, T. (2021). Analisis kesulitan siswa dalam menyusun kalimat Bahasa Indonesia yang efektif. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 11(1), 40–50.